

**DINAMIKA INTERAKSI, POTENSI KONFLIK DAN KEHARMONISAN HUBUNGAN
ANTAR MASYARAKAT EKS TIMOR-TIMUR DAN MASYARAKAT LOKALDI DESA
NOELBAKI KABUPATEN KUPANG**

Dorcus Langgar
Staf Pengajar pada Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana
e-mail: dorcus.langgar@staf.undana.ac.id

Abstrak

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana dinamika interaksi sosial yang terjadi antar masyarakat eks timor-timur dan masyarakat lokal di Desa Noelbaki, potensi konflik dan harmonisasi hubungan antara masyarakat eks timor-timur dan masyarakat lokal (2) bagaimana peranan tokoh masyarakat dalam mengatasi konflik dan mewujudkan harmoni dalam masyarakat? Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan (1) dinamika interaksi sosial, potensi konflik dan harmonisasi hubungan antara masyarakat eks timor-timur dan masyarakat lokal di Desa Noelbaki (2) mendeskripsikan peranan tokoh masyarakat sebagai fasilitator mencegah terjadinya konflik dan mewujudkan harmoni antar dua kelompok masyarakat. Penelitian ini menggunakan *mix method* dimana peneliti berupaya mendeskripsikan berdasarkan fenomenologi dalam masyarakat pendatang terhadap masyarakat lokal sesuai judul yang diteliti berdasarkan hasil analisis presentase angket. Dengan teknik pengumpulan data observasi, dokumentasi, angket dan wawancara mendalam dengan kepala Desa, serta masyarakat lokal dan masyarakat eks Timor-Timur. Penyajian data yang dipakai dalam penelitian ialah bentuk teks analisis presentase dan deskriptif naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Dinamika interaksi yang terjadi antar masyarakat lokal terhadap masyarakat eks timor-timur berjalan baik >80% masyarakat saling ,menerima keberadaan dan terlibat dalam hubungan sosial dalam bertetangga dan interaksi sehari-hari antar masyarakat menghasilkan kerjasama dengan rasa saling percaya, (2) konflik seperti pertentangan, perilaku anarkis sudah jarang ditemui namun Konflik lain yang timbul terkait tingkat kemiskinan dimana masyarakat eks timor-timur mayoritas berada di garis kemiskinan selain itu rencana relokasi yang masih menimbulkan pro-kontra antar masyarakat eks timor-timur yang setuju direlokasi dan masyarakat yang memilih tinggal dan menetap sehingga masih terus dikomunikasikan dengan baik guna mendapat solusi. (3) harmonisasi hubungan timbul karena masing-masing kelompok masyarakat beradaptasi dan menjalin hubungan baik. Ada rasa saling percaya dan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. (4) keberadaan para tokoh masyarakat memegang peranan penting dalam menciptakan suasana kondusif. dimana para Tokoh masyarakat Noelbaki bersinergi bersama kepolisian dengan pemerintah Desa dalam Forum kemitraan polisi masyarakat mengatasi konflik dalam masyarakat yang masih bisa didiskusikan serta memelihara ketertiban dalam masyarakat.

Kata Kunci: Dinamika Interaksi Sosial, Potensi Konflik dan Harmonisasi Hubungan.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial memiliki naluri alamiah untuk senantiasa berhubungan dengan sesamanya. Hubungan yang berkesinambungan tersebut menghasilkan interaksi sosial yang dinamis. Interaksi sosial dapat terjadi bila antara dua individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial.

Baik interaksi dalam masyarakat itu sendiri maupun interaksi kelompok masyarakat yang satu terhadap kelompok masyarakat yang lain yang bisa menimbulkan harmonisasi maupun memicu konflik dalam proses interaksi yang dinamis. ada juga pribadi-pribadi yang tidak mampu mengadakan penyesuaian diri dikarenakan berbagai persoalan, misalnya yang paling umum terjadi adalah penolakan dari masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat setiap individu ataupun kelompok menjalankan fungsi sosial masing-masing. Kebutuhan manusia diawali dengan melakukan interaksi sosial atau tindakan komunikasi satu dengan lainnya. Kebutuhan adanya sebuah sinergi fungsional dan akselerasi positif dalam melakukan pemenuhan kebutuhan manusia satu dengan lainnya.

Hubungan atau interaksi sosial dapat dilihat sebagai tindakan-tindakan yang saling ditujukan oleh dua orang atau lebih dalam kaitannya dengan hubungan antar golongan/etnik, tindakan-tindakan tersebut baru dilihat sebagai perbuatan-perbuatan sosial yang saling berkaitan dengan identitas etnik kesukubangsaan tertentu. Ada dua faktor yang menonjol dan perlu diperhatikan. Pertama adalah faktor nilai budaya yang memenuhi identitas etnik, kelestarian kesuku-bangsaan, perubahan-perubahan yang terjadi dari waktu ke waktu dan berbagai permasalahan. Sebagaimana terwujud dalam masyarakat majemuk. Kedua adalah faktor proses-proses sejarah yang memperlihatkan adanya kecenderungan kelompok etnik untuk mengakibatkan kembali identitas kesukuan bangsanya untuk kepentingan terkait serta pemakaian kembali identitas etnik lama untuk menerima apa adanya atau mencari sesuatu identitas etnik baru (*Suparlan, 1984:8*).

Hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya akan menghasilkan produk-produk interaksi yaitu tata pergaulan yang berupa nilai dan norma mengenai kebaikan dan keburukan dalam ukuran kelompok tersebut. Pandangan tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk tersebut akhirnya membentuk perilaku sehari-sehari, termasuk struktur sosial yang dipahami sebagai suatu bangunan sosial yang terdiri dari berbagai unsur pembentuk masyarakat. Unsur-unsur ini saling berkaitan satu dengan yang lain secara fungsional. Artinya kalau terjadi perubahan salah satu unsur, unsur yang lain akan mengalami perubahan juga. Unsur pembentuk masyarakat dapat berupa manusia atau individu yang ada sebagai anggota masyarakat, tempat tinggal atau lingkungan kawasan yang menjadi tempat dimana masyarakat itu berada dan juga kebudayaan serta nilai dan norma yang mengatur kehidupan bersama tersebut. Namun kondisi struktur sosial masyarakat dapat terganggu bila terdapat kelompok masyarakat lain dalam wilayah yang sama tidak paham akan tugas dan peranan, norma dan kebudayaan yang sudah dibangun oleh masyarakat setempat yang bisa memicu konflik. dinamika kehidupan sosial ini terjadi pada masyarakat Desa Noelbaki yang memiliki anggota masyarakat pendatang dari timor-timur sejak 1999.

Dinamika interaksi yang terjadi antara masyarakat eks Timor-Timur dan masyarakat Desa Noelbaki, sejak 1999 hingga saat ini dimulai sejak Gejolak Politik di Timor-Timur pasca jajak pendapat tanggal 30 Agustus 1999 yang mengakibatkan lepasnya Provinsi Timor-Timur dari Indonesia, telah menyebabkan eksodus atau pengungsi warga Timor Timur dalam jumlah besar dari wilayah Timor-Timur ke beberapa propinsi di Indonesia. Dalam jajak pendapat di bawah pengawasan United Nations Mission in East Timor (UNAMET), tercatat dari suara total yang memilih sejumlah 438.998 suara, sebanyak 344.580 atau 78,5% menginginkan Timor Timur merdeka dan menolak integrasi dengan otonomi khusus. Adapun sejumlah 94.388 jiwa atau 21,5 persen peserta jajak pendapat memilih tetap menjadi bagian dari Indonesia. Di antara mereka yang eksodus, terdapat 250.000 warga Timor-timur yang mengungsi di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Desa Noelbaki merupakan salah satu Desa di daerah Timor Barat yang menjadi tempat penampungan pengungsi dari Timor-Timur tersebut. Pengungsi yang datang ke Kabupaten Kupang ditempatkan di berbagai wilayah di kabupaten Kupang seperti Naibonat, Tuapukan, dan Noelbaki. Pengungsi di Desa Noelbaki ditempatkan di terminal dan los-los pasar. Kedatangan pengungsi pertama kali ke Desa Noelbaki terjadi pada Minggu, 9 September 1999. Kedatangan mereka disambut oleh Muspida Provinsi NTT dan Muspida kabupaten Kupang juga turut menyambut kedatangan mereka adalah tokoh masyarakat dan tokoh agama yang ada di Desa.

Kedatangan pengungsi dari timor-timur membawa serta perasaan traumatis kehilangan anggota keluarga, pekerjaan, trauma psikologis serta kebudayaan dari tempat asal mereka. Dalam proses adaptasi masyarakat eks timor leste di Desa Noelbaki terjadi hubungan yang berkesinambungan dan menghasilkan pola pergaulan dan interaksi sosial antar kedua masyarakat.

Hubungan sosial berdasarkan adanya kesadaran yang satu terhadap yang lain dimana mereka saling berbuat saling mengikuti dan saling mengenal atau *mutual action dan mutual recognition*.

Suatu hal yang penting dalam memahami interaksi sosial dalam masyarakat dalam hal pola komunikasi dan penyesuaian kebiasaan masyarakat pendatang terhadap masyarakat lokal adalah bagaimana individu atau kelompok untuk menyesuaikan diri dengan latar belakang ekonomi yang berbeda, lingkungan yang berbeda suku yang berbeda agama yang berbeda dan adat istiadat yang berbeda. Sehingga tidak jarang terjadi konflik dan tekanan sosial antar 2 kelompok masyarakat baik dari masyarakat setempat maupun pendatang.

Beberapa konflik yang terjadi pasca kedatangan masyarakat eks Timor-Timur di Desa Noelbaki antara lain; keributan penduduk lokal dengan pengungsi akibat pajak angkutan umum (bemo) pada 2001, dan demonstrasi tentang tanah terminal pada 2004. Untuk mencegah konflik berkelanjutan Beberapa hari kemudian perdamaian pun digelar dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat dari kedua belah pihak, penduduk lokal, dan pengungsi. Bupati dan Ketua DPRD Kabupaten Kupang menjadi saksi perdamaian yang menggunakan upacara adat dari kedua belah pihak. Sejak saat itu, perdamaian tercipta namun ketegangan tetap menyelimuti penduduk lokal. seiring berjalaninya waktu, para pengungsi yang ada di Desa Noelbaki pun mulai berkurang karena ada yang kembali ke Timor Leste, ikut transmigrasi lokal, adanya program resettlement, atau sebagian membeli tanah/rumah di tempat lain. Kini jumlah pengungsi di Desa Noelbaki tinggal dua-tiga ribu jiwa dan terus berkurang hingga saat ini karena berbagai faktor.

Sejak kedatangan masyarakat timor-timur di Desa Noelbaki telah terjadi berbagai macam peristiwa yang banyak memengaruhi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di Desa tersebut. Banyak program dan bantuan yang telah diberikan kepada warga pengungsi baik dari pemerintah maupun dari lembaga non pemerintah. Sejak konflik tanah terminal pada 2004 silam dan perjanjian perdamaian yang di fasilitasi oleh took adat, aparat hukum dan pemerintah terkait rentetan konflik, sehingga jarang terjadi konflik besar antar masyarakat lokal maupun pendatang dari timor-timur, namun masih terdapat kesenjangan sosial seperti rumah layak huni berdasarkan pengamatan peneliti juga sebutan pengungsi, dan orang terminal, sebutan dari masyarakat lokal terhadap masyarakat timor-timor yang bisa menjadi pemicu konflik-konflik kecil dalam masyarakat. Sehingga perlakuan terhadap masyarakat Desa Noelbaki harus merata tanpa membedakan.

Kondisi ini menuntut peranan pemerintah Desa dalam hal perlakuan dan kebijakan yang turut memberikan peranan seimbang kepada seluruh masyarakat guna membentuk pola-pola harmoni sosial. Dari peristiwa kedatangan masyarakat pendatang mengungsi dari timor-timur ke Desa Noelbaki dan terjadi interaksi yang dinamis memicu peristiwa konflik 2004 dan perjanjian damai dari kedua masyarakat yang difasilitasi oleh tokoh masyarakat dan pemerintah Desa. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dinamika interaksi, potensi konflik dan keharmonisan hubungan antar masyarakat eks Timor-Timur dan masyarakat lokal di Desa Noelbaki, kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method* yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. *Mixed Method* adalah metode dengan menggunakan gabungan pada prosedur penelitian, dimana salah satu metode lebih dominan terhadap metode yang lain. Metode yang kurang dominan hanya diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai data tambahan. Adapun metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan dan sebagai metode pelengkapnya adalah metode kuantitatif

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Noelbaki Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Subyek penelitian

Penentuan dalam pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* melalui *key person* yaitu orang yang mengetahui situasi informan dalam hal ini adalah populasi/jumlah kepala keluarga masyarakat eks Timor-timur dan jumlah

kepala keluarga masyarakat lokal yang akan diperoleh ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan. Sampel yakni diambil minimal 5% dari masing-masing populasi kelompok yang diteliti.

Sumber data

1. Data Primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil analisis presentase angket dan hasil wawancara dengan informan kunci yakni kepala desa, masyarakat eks Timor-Timur dan masyarakat lokal.
2. Data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Arsip data Desa, berupa sejarah Desa, jumlah masyarakat Desa Noelbaki berdasarkan kelompok usia, kepercayaan, dll serta, jurnal penelitian yang relevan

Teknik pengumpulan data

1. Teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktifitas masyarakat yang melibatkan kontak sosial/interaksi. Fokus lokasi observasi dilakukan di Fasilitas umum, seperti Los Pasar, Kantor Desa, Tempat Ibadah, dll
2. Wawancara. Teknik wawancara pada penelitian ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang adalah peneliti sendiri yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada subjek yang diwawancarai. Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Masyarakat Eks Timor-timur dan masyarakat lokal
3. Dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data berupa keterangan Foto atau gambar yang menjadi bukti dalam pelaksanaan penelitian sehingga bisa menghasilkan data yang relevan berkaitan dengan masalah penelitian yang diangkat. Dokumentasi yang dipakai penulis berupa foto-foto kegiatan saat penelitian.
4. Angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis angket yang alam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, dimana Pilihan jawaban sudah tersedia. Angket berisi Pokok Pertanyaan tentang dinamika sosial, pokok pertanyaan tentang interaksi sosial, serta pertanyaan mengenai keharmonisan hubungan. Jumlah angket yang disebarluaskan kepada minimal 5% dari Total kepala Keluarga masyarakat Lokal dan masyarakat Eks Timor-Timur.

Teknik analisis data

1. Reduksi data. Reduksi data dilakukan pada hasil wawancara dengan subjek penelitian atau informan yang tidak terkait dengan fokus penelitian atau hanya sebatas pengembangan wawancara agar tidak terkesan kaku. Mereduksi data berarti merangkum data memfokus pada hal-hal penting mencari tema dan bentuknya. Dengan demikian data yang sudah direduksi dapat memberikan prediksi yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya dan mencari jika dibutuhkan (Sugiyono,2014:247). Pada proses ini data yang telah peneliti peroleh dilapangan kemudian dikurangi untuk diambil data-data yang penting saja yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini
2. Penyajian data. Penyajian data yang dipakai dalam penelitian mix method ialah bentuk teks naratif berdasarkan analisis presentase hasil angket. Data yang disajikan dapat berbentuk sekumpulan informasi yang disusun dalam biografi/profil sehingga bisa ditarik kesimpulan atau penyajian data dimaksudkan agar data yang disajikan tidak menyimpang dari pokok permasalahan (Miles dan Huberman 1992:17) Bentuk penyajian data pada penelitian ini ialah data akan disajikan naratif sesuai dengan deskripsi masalah yang ditampilkan dalam pembahasan hasil penelitian
3. Penarikan kesimpulan/verifikasi. Kesimpulan ialah kajian terhadap catatan yang diperoleh di lapangan. Sedangkan verifikasi atau penarikan kesimpulan ialah upaya untuk mencari atau memaknai makna keteraturan bentuk/pola kejelasan, alur sebab akibat/patokan. Kesimpulan awal yang dipaparkan masih bersifat sementara dan masih akan berubah jika tidak didapatkan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang telah dipaparkan pada tahapan awal didukung oleh bukti-bukti yang otentik dan konsistensi saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang telah dipaparkan tersebut adalah kesimpulan yang valid (Sugiyono,2014:252)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika interaksi, potensi konflik dan harmonisasi hubungan antara masyarakat eks Timor-Timur dan masyarakat lokal di Desa Noelbaki kabupaten Kupang.

1. Interaksi sosial

Hasil wujud interaksi sosial di masyarakat eks Timor-Timur dan masyarakat lokal berdasarkan teori konsep *H Bonner* (*dalam Gerungan 2010*) yang mengatakan bahwa interaksi sosial adalah proses untuk mengubah, mempengaruhi dan memperbaiki hubungan masyarakat melalui interaksi sosial.

Teori tersebut mendukung hasil pembahasan dan dapat peneliti deskripsikan sebagai berikut:

- (a). *interaksi yang dibangun sebagai dasar proses sosial menciptakan kerjasama*. Orang-perorangan/ orang dengan kelompok mempunyai hubungan timbal balik dan tercipta Karena adanya kontak sosial terjadi pada masyarakat lokal dan masyarakat eks Timor-Timur.
- (b). *terjadinya akomodasi/ proses penyesuaian aktivitas perorangan maupun kelompok menjadi sejalan*. 5 Tahun sejak awal kedatangan masyarakat saling menyesuaikan.
- (c). *terjadinya akulturasi budaya*. Masyarakat lokal memahami akan penyesuaian gaya bahasa dan budaya seperti pemakaman dan pernikahan dari masyarakat eks Timor-Timur Dengan adanya interaksi yang berkembang antar kedua masyarakat eks Timor-Timur dengan masyarakat lokal cenderung mengarah pada proses asosiasi
- (d). *Unsur keagamaan dan ekonomi* juga menjadi faktor terjadinya interaksi sosial dinamis.

Mayoritas masyarakat eks Timor-Timur masuk dalam kelompok mayoritas keagamaan di masyarakat lokal sehingga sering bertemu dan berinteraksi dalam kegiatan keagamaan seperti berdoa/beribadah bersama. Dan melalui kebutuhan akan ekonomi, 2 kelompok masyarakat saling membutuhkan dan menciptakan peranan masing-masing antara penjual (majoritas masyarakat eks Timor-Timur) dan pembeli yang didominasi oleh orang-orang lokal. Dan dalam kehidupan masyarakat lokal dengan ekonomi yang mampu cenderung menawarkan pekerjaan rumahan kepada masyarakat eks Timor-Timur yang secara langsung turut membantu secara ekonomi dinamika interaksi yang dibangun dalam masyarakat Desa Noelbaki berjalan dengan baik kondisi interaksi berdasarkan data yang peneliti kumpulkan selama kurun waktu 1 bulan. Berdasarkan jawaban responden pada poin angket interaksi sosial, masyarakat eks Timor-Timur dalam pergaulan dengan masyarakat lokal terjadi secara alamiah dengan adanya rasa saling percaya dan menerima satu sama lain terhadap kebudayaan, kebiasaan dalam hidup sehari-hari. Masyarakat eks timor-timor yang membaur terhadap masyarakat lokal memberikan akses yang lebih mudah untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal. Serta adanya keterikatan sosial antar masyarakat eks Timor-Timur terhadap masyarakat lokal keterikatan dalam kebutuhan akan pangan, ekonomi, materiil serta pengakuan dan hubungan personal akan membentuk pemahaman bersama terkait batas-batas sosial serta pencapaian tujuan bersama. wujud interaksi yang dinamis dapat dilihat melalui keterlibatan antar masyarakat seperti pemakaman, pernikahan acara pilkades maupun gotong royong dalam Desa.

Interaksi sosial yang dibangun antar masyarakat eks Timor-Timur dan masyarakat lokal Di Desa Noelbaki mengarah pada konsep teori bentuk interaksi sosial Asosiasi Partowisastro (2003) yaitu Proses-proses asosiasi;

- (a). *Akomodasi*, merupakan suatu proses penyesuaian aktivitas-aktivitas seseorang atau kelompok yang berlawanan menjadi sejalan.
- (b). *Assimilasi*, suatu proses yang memiliki ciri pembentukan persamaan sikap, pandangan, kebiasaan, pikiran dan tindakan sehingga seseorang atau kelompok itu cenderung menjadi satu, mempunyai perhatian dan tujuan-tujuan yang sama.
- (c). *Akulturasi*, dari segi teori kebudayaan merupakan suatu aspek dari perubahan kebudayaan. Akulturasi itu sebagai proses dwiarah, bahwa dua masyarakat mengadakan kontak dan saling memodifikasi kebudayaan masing-masing sampai tingkat tertentu.

2. Potensi konflik

Dalam teorinya *Lewis A. Coser* memandang konflik sebagai sistem sosial yang bersifat fungsiional menurut Coser konflik yang terjadi dalam masyarakat tidak semata-mata menunjukkan fungsi negatif tetapi konflik dapat pula menimbulkan dampak yang positif bagi keberlangsungan tatanan masyarakat dalam teorinya mendefinisikan konflik sebagai perjuangan mengenai nilai serta tuntutan atas status dalam masyarakat menginginkan kekuasaan dan sumber daya yang bersifat

langka dengan maksud menetralkan, mencederai atau melenyapkan lawan. Kajian dari coser mengenai konflik terbatas pada fungsi positif dari konflik yaitu dampak yang mengakibatkan peningkatan dalam adaptasi hubungan sosial atau kelompok tertentu. Preorsisi yang diutarakan Lewis Coser terkait konflik dalam masyarakat:

- 1). kekuatan solidaritas internal dan integrasi kelompok akan bertambah tinggi apabila tingkat permusuhan atau konflik dengan kelompok luar bertambah besar
- 2). integritas yang tinggi dari kelompok yang terlibat dalam konflik dapat membantu memperkuat batasan antara kelompok itu dan kelompok lainnya dalam lingkungan tersebut, khususnya kelompok yang bermusuhan atau secara potensial dapat menimbulkan permusuhan

Konsep teori di atas mendukung pembahasan penelitian yang dapat dideskripsikan bahwasannya, Mengenai potensi konflik berdasarkan temuan peneliti sudah berkurang sejak awal kedatangan masyarakat eks Timor-Timur. Bentuk konflik seperti pertentangan, perselisihan masyarakat lokal dan masyarakat eks Timor-Timur sudah jarang ditemui, namun masih ada hal-hal yang tergolong dapat menjadi potensi konflik apabila tidak ditangani dengan baik oleh pemerintah antara lain

- (a). *ketersediaan rumah layak huni, dan status kepemilikan tanah masyarakat eks Timor-Timur dan relokasi ke pemukiman layak.* yang masih dalam proses untuk dikomunikasikan secara baik kepada masyarakat eks Timor-Timur karena sampai saat ini antar masyarakat eks Timor-Timur sendiri terapat dua pemikiran terkait relokasi dimana ada masyarakat yang sudah memilih direlokasi dan ada masyarakat yang memilih tetap tinggal dan menetap. Kondisi demikian masih dalam control pemerintah desa terkait pengendalian konflik.

Gambaran mengenai hasil temuan terkait potensi konflik dapat peneliti uraiakan sebagai berikut:

- (1). tindakan perselisihan jarang ditemui karena masyarakat lokal dan masyarakat eks Timor-Timur lebih memfokuskan perhatian mereka pada pekerjaan dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat lokal begitupun sebaliknya
- (2). kontroversi yang melibatkan masyarakat secara luas jarang ditemui namun dalam beberapa peristiwa terjadi karena perbedaan pandangan dan tindakan yang menyenggung individu dengan individu
- (3) Aksi anarkis antar masyarakat Jarang terjadi. jika di beberapa wilayah kabupaten Kupang konflik didominasi karena perilaku anak muda. Namun berbeda dengan yang terjadi di masyarakat Noelbaki anak muda dengan rentang usia 20 Tahun keatas lebih memilih untuk bekerja dan fokus mencari uang ada yang melanjutkan kuliah, merantau dan ikut membantu perekonomian keluarga dengan menjadi ojek, supir dan pedagang.

3. Keharmonisan Hubungan

'Kusnu Goesniadbie, 2006'' mendefinisikan harmonisasi sebagai upaya maupun sebagai proses, yaitu sebagai upaya atau proses yang hendak mengatasi batasan-batasan perbedaan, hal-hal yang bertentangan dan kejanggalan, keharmonisan hubungan sebagai upaya atau proses untuk merealisasikan keselarasan, keserasian, kecocokan dan keseimbangan antara berbagai faktor yang sedemikian rupa hingga faktor-faktor tersebut menghasilkan kesatuan atau membentuk satu kesatuan yang luhur sebagai bagian dari sistem.

Teori yang mendukung pembahasan terkait keharmonisan hubungan diatas menegaskan bahwa masyarakat desa Noelbaki dalam kesatuan bermasyarakat berupaya untuk menghindari pertikaian dan mengutamakan kerjasama untuk mendukung dalam kehidupan sosial dimana kehidupan sejak kedatangan masyarakat eks Timor-Timur ke desa Noelbaki sudah melewati berbagai proses dalam menyelarasakan perbedaan, dengan tetap saling menghormati satu sama lain.

Hubungan tersebut dapat berupa persahabatan, teman sekolah, rekan kerja dan lain-lain menimbulkan adanya partisipasi dan peran aktif orang-orang yang berbeda dalam kegiatan suatu komunitas. Pilihan untuk integrasi dan menjadi warga baru di pemukiman pengungsii menjadi bukti bahwa warga eks Timor-Timur telah sepakat untuk masuk dan berbaur dalam sistem sosial yang ada dalam masyarakat lokal.

- (a) kesadaran masyarakat (Ly, 2022) akat eks Timor-Timur untuk bergaul dan beradaptasi terhadap masyarakat local. Hal ini mewajibkan warga eks Timor-Timur memiliki komitmen untuk beradaptasi dengan nilai atau norma dari lingkungannya. Hal ini terkait upaya memastikan bahwa proses integrasi lokal berjalan dengan baik pada tiga tahapan yang dimaksud, yaitu legalitas, ekonomi dan sosial-budaya. Implementasi dari integrasi dan adaptasi yang baik akan menciptakan suatu

“keseimbangan” dalam sistem sosial antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang adalah hubungan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya bahkan dengan lingkungan sekitar, dalam hal ini ada keuntungan antara kedua belah pihak dan menimbulkan suatu bentuk kehidupan yang harmonis dan nyaman dalam kehidupan sosial, agama dan lain sebagainya yang dapat diwujudkan dalam bentuk solidaritas, toleransi serta menghormati dan menghargai masyarakat sekitar. Terciptanya harmonisasi di masyarakat desa Noelbaki terkhusus masyarakat lokal dan masyarakat eks Timor-Timur terjalin kuat karena peranan aspek keagamaan dan peranan masyarakat

- (b) aspek kehidupan sosial berbasis keagamaan yang cukup kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat eks Timor-Timur mayoritas beragama katolik karena memiliki keyakinan yang sama dan masuk dalam kelompok kepercayaan mayoritas di masyarakat desa Noelbaki menciptakan hubungan dan kerjasama berlandaskan keagamaan, seperti kelompok-kelompok doa, ibadah bersama dalam gereja, perayaan misa pemakaman jika ada orang meninggal dunia, dan dipertemukan dalam berbagai kesempatan doa di wilayah. Yang secara tidak langsung membentuk perilaku dan pola pikir, sopan santun dan ramah terhadap kelompok masyarakat atau individu lain tercipta pula suatu kedamaian dan kerukunan hidup bersama
- (c) kerjasama ekonomi menciptakan hubungan timbal-balik berkelanjutan. Masyarakat eks Timor-Timur, dan masyarakat lokal mayoritas masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan pedagang saling membutuhkan dan mendukung dalam kegiatan pengembangan ekonomi Pembahasan terkait keharmonisan hubungan selaras dengan teori terkait harmonisasi

Peranan tokoh masyarakat/aparat Desa dalam mengantisipasi konflik serta mewujudkan harmoni antar 2 kelompok masyarakat di Desa Noelbaki.

Miriam Budiardjo (1972: 10) pada hakikatnya Tokoh masyarakat ialah orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kekuasaan yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya.

Surbakti (1992;40) mengatakan bahwa Tokoh masyarakat ialah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat yang diharapkan dapat menjadi pemberi kebijakan terkait peraturan yang menyeluruh terhadap masyarakat. Teori terkait urgensi Tokoh masyarakat dalam pembahasan peranannya selaras dengan bahasan penelitian terkait eksistensi Tokoh masyarakat Di Desa Noelbaki dalam merespon hal-hal terkait konflik dintaranya:

- a) sebagai fasilitator ketika ada masyarakat yang berkonflik,
- b) mengutamakan musyawarah dalam pemecahan masalah agar tidak ada pihak yang dirugikan
- c) serta kerjasama bersama kepolisian jika konflik yang timbul mengarah pada tindakan kasus hukum

Berdasarkan temuan penelitian pada bab sebelumnya peneliti dapat menjelaskan bahwa peranan tokoh masyarakat sangat dibutuhkan oleh masyarakat dalam mencegah terjadinya konflik, pertentangan dan pergesekan dalam masyarakat terkhususnya masyarakat lokal dan eks masyarakat Timor-Timur dibuktikan dengan presentase angket menunjukkan 85% masyarakat setuju bahwa eksistensi tokoh masyarakat ada dan berperan penting dalam masyarakat. (Masi, 2022)

Berdasarkan temuan peneliti bahwa keberadaan tokoh masyarakat tidak terorganisir secara sendiri tetapi melibatkan aparat kemanan dalam menjaga keharmonisan dan antisipasi jika terjadi konflik, seperti Desa-Desa lain diwilayah kabupaten Kupang dengan kerentanan terjadi konflik dalam lima tahun terakhir yang melibatkan masyarakat eks Timor-Timur dengan masyarakat lokal.

Sehingga agar hal serupa tidak terjadi di wilayah Desa Noelbaki maka dibentuklah FKPM Manekat (forum kemitraan polisi masyarakat). Dalam keanggotaan nya terdapat perwakilan dari setiap kelompok masyarakat. Adanya FKPM manekat yang berperan aktif membawa pengaruh baik dalam masyarakat. Adanya tokoh masyarakat dapat menjadi saluran dialog dan wadah ketika ada perbedaan pendapat dalam masyarakat sehingga tidak berujung konflik, serta menjadi perwakilan dalam menyuarakan kebutuhan dasar, baik fisik, mental maupun sosial (khususnya keamanan, identitas, pengakuan, partisipasi serta pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban dalam masyarakat yang tidak terpenuhi atau terhalangi). Sehingga terciptahnya suasana harmonisasi

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan peneliti dengan judul dinamika interaksi, potensi konflik dan harmonisasi hubungan antara masyarakat eks Timor-Timur di Desa Noelbaki kabupaten Kupang dapat disimpulkan bahwa:

1. Dinamika interaksi sosial antar masyarakat eks Timor-Timur dengan masyarakat local di kategorikan baik dengan indikator > 80% dengan kondisi sosial di uraikan sebagai berikut: kehidupan sosial yang dibangun dimasyarakat Noelbaki antara orang lokal dengan masyarakat pendatang dari Timor-Timur sudah cukup baik jika di banding dengan eks masyarakat Timor-Timur di Desa lain diwilayah kabupaten Kupang. Memang kondisi sosial yang baik ini tercipta kerena adanya hubungan timbal balik masyarakat eks Timor-Timur yang ada diDesa Noelbaki juga masyarakat lokal. meskipun eks masyarakat Timor-Timur secara ekonomi belum bisa dikatakan sejatera namun mereka mendominasi kegiatan ekonomi dengan menjadi pedagang dan pembeli-pembelinya dari orang lokal jugakehidupan bertetangga antar 2 kelompok masyarakat ini berjalan dan bergaul dengan baik ketika bertemu saling tegur sapa, ada komunikasi baik dan kerjasama yang timbul proses penyesuaian masyarakat eks Timor-Timur beradaptasi dengan masyarakat lokal dalam kebudayaan, lingkungan dan berbagai elemen sosial lainnya dalam aktivitas sehari-hari begitu juga sebaliknya proses adaptasi dilakukan masyarakat lokal sampai hari ini dengan sikap saling menerima dan mengargai satu sama lain konflik dimasyarakat saat ini sudah jarang terjadi namun tetap harus diupayakan agar tidak terjadi konflik. keberadaan masyarakat eks Timor-Timur di Desa Noelbaki masih belum memiliki status kepemilikan tanah sehingga masih didiskusikan secara baik dengan masyarakat tim-tim untuk direlokasi ke lokasi dan perumahan yang lebih layak namun masih ada sebagian masyarakat yang tetap memperjuangkan tanah dan kepemilikan sehingga masih terus dilakukan komunikasi dua arah dengan masyarakat eks Timor-Timur sembari menunggu putusan resmi dan kesepakatan dari pemerintah terkait.
2. Harmonisasi hubungan antar masyarakat eks Timor-Timur dengan masyarakat lokal menunjukkan kategori baik dengan indikator baik. Masyarakat eks Timor-Timur dan masyarakat lokal mampu membangun hubungan harmonisasi yaitu salah satu bentuk hubungan sosial dalam proses integrasi sosial yang merupakan hubungan masyarakat pendatang dengan komunitas lain. Dalam proses adaptasi, harus ada hubungan antara masyarakat pendatang dan komunitas lokal. Hubungan yang terjadi dapat menciptakan harmonisasi sosial. Hubungan tersebut dapat berupa persahabatan, teman sekolah, rekan kerja dan lain-lain. Peranan tokoh masyarakat/aparat Desa dalam mengantisipasi konflik serta mewujudkan harmoni antar kelompok masyarakat di Desa Noelbaki
3. Tokoh masyarakat berperan penting terhadap kestabilan hubungan dalam masyarakat eks Timor-Timur dan masyarakat lokal. Dengan adanya FKPM (Forum kemitraan polisi masyarakat) para Tokoh-tokoh masyarakat lokal danmasyarakat eks Timor-Timur tergabung bersinergi dalam menjaga hubungan harmonis dalam masyarakat Desa Noelbaki terbukti bahwa tidak ditemukan konflik besar antar 2 kelompok masyarakat hingga saat ini.

Daftar Rujukan

- Anwar arifin, 1994. *Strategi Komunikasi*. Bandung: Amrico.
- Anwar yesmil & adang. 2013 *sosiologi untuk universitas*. revika aditama
- Arzika L&rahayu R. 2020. *Bentuk interaksi sosial mayarakat pribumi dengan masyarakat pendatang d Desa tambusai utara*, jurnal pendidikan ips,1.
- Astute renggo & widiyanto sigit. 1999. *Budaya masyarakat perbatasan* (hubungan sosial antar golongan etnik yang berbeda di daerah sumatera barat). Bupara nugraha Jakarta
- Bungin, burhan. 2011 *sosiologi komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Barclay George. 1990, *Teknik analisa kependudukan*. Jakarta: Aneka Cipta.
- Dewi wulansari. 2009. *Sosiologi (konsep dan teori)*, revika aditama.
- Hubert M. blalock. 1994. *Pengantar penelitian sosial*, Jakarta: PT Raja grafindo persada
- Karl manheim. 1985. *Sosiologi sistematis*, Jakarta: cv rajawali.
- Kartono kartini. 2013. *Patologi sosial*. Jakarta: Rajagrfindo persada.

- Maing G.S & jatmika S. 2021. *Dinamika integrasi lokal warga eks Timor-Timur di wilaya pemukiman pengungsi kabupaten Kupang*.Indonesia perspective, universitas muhamadiyah Yogyakarta. 6 (1) ,38-64.
- Margaret Paloma.1994. *Sosiologi kontemporer*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Mustofa I & liberty. 2018. *Peran organisasi masyarakat dalam membangun harmoni pasca konflik antara masyarakat pribumi dengan pendatang di lampung tengah*. Jurnal penamas, 31,205-226.
- Sikwan g. 2018. *Dinamika interaksi antar etnik dalam mewujudkan keserasian sosial di wlayah perbatasan Indonesia-malaysia*. Jurnal sosial humaniora 2 (2).
- Soerjono soekonto & heri tjandrasari. 1987 *J.s roucek pengendalian social*. Jakarta: Rajawali pers
- Sulastomo. 2008. *Sistem jaminan sosial nasional sebuah introduksi*. Jakarta: Raja grafindo persada.
- Sukidin Basrowi. 2002. *Metode penelitian kualitatif perspektif mikro*. Jakarta: Insan cendekia
- Sudarso, suryanto, dkk. 2008. *Metode penelitian sosial (berbagai alternative pendekatan)*. Jakarta: Kencana prananda meda group.
- Taufik, kleden ignas, dkk. 2001. *Timur dan barat di Indonesia, perspektif integrasi baru*. Jakarta: Penerbit the go-east
- Watiharjono sukapti. 2017. *Potensi konflik dan pembentukan modal sosial belajar dari sebuah Desa transmigran di Kalimantan timur*. Jurnal masyarakat, budaya dan politik, 30 (2), 84-93.
- Wiliam Hendricks. 2000. *Bagaimana mengelola konflik*, Bandung: Bumi aksara.